

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FOUR-D
DAN METODE KULSPONSI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI SYARIAH
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

Rr.Forijati, Ridwan*

***Universitas Nusantara PGRI Kediri**

Email korespondensi: excelforry@yahoo.com

ABSTRAK

Pengembangan Model Pembelajaran Four-D dengan menggunakan metode *Kulspensi* pada mata kuliah Akuntansi Syariah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi bertujuan mengatasi masalah rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran pada perkuliahan, sehingga diharapkan kualitas belajar mahasiswa meningkat. Inovasi dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan model Four-D dan metode *kulspensi* yang berbasis kegiatan diskusi kelompok dan latihan terbimbing. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Inovasi pembelajaran dengan model Four D dan dengan metode *kulspensi* dapat meningkatkan kualitas belajar dan proses pembelajaran, setelah mahasiswa diberi prakondisi yang memadai sehingga memiliki kesiapan materi dan dapat menyelesaikan kasus kasus masalah Akuntansi Syariah. 2) Dari hasil penelitian pada siklus pertama di dapat rerata pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan model Four-D dan metode *kulspensi* 2,78 (cukup baik) dan siklus kedua dan ketiga masing-masing 3,23 (cukup baik) dan 3,63 (baik), dan siklus keempat 4,23 (sangat baik) Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Syariah dengan menggunakan Model Four-D dan dengan metode *kulspensi*.

Kata kunci : Model Four-D, Kulspensi, Akuntansi Syariah

PENDAHULUAN

Pembelajaran Akuntansi Syariah yang dilakukan di perguruan tinggi bertujuan untuk membekali mahasiswa baik *knowledge* maupun *skill* dan menyiapkan mahasiswa ketika mereka nanti terjun ke lapangan. Akuntansi Syariah sebagai matakuliah yang mengajarkan ajaran Islam terkait Akuntansi *muamalah* salah satunya adalah jual beli seharusnya juga mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang terkait proses pembelajaran agar peserta pembelajaran dapat memahami Islam sebagai ajaran yang komprehensif (meliputi segalanya) dan menerapkan semangat pembelajaran Islam. Sebab menurut Triyuwono (2006:19), akuntansi tidak dipandang sebagai kumpulan angka-angka saja,

tetapi harus melibatkan ajaran normatif bagi para pemeluknya untuk melakukan pencatatan atas segala transaksi benar/adil. Dalam proses pembelajaran akuntansi syariah dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran

Dengan semangat yang dibahas dalam Alquran maka seharusnya sikap, cara pikir, dan bertingkah laku sesuai syariah Islam juga diajarkan dalam proses pembelajaran akuntansi syariah. Dengan langkah ini akan mewujudkan kualitas dan integritas kepribadian yang utuh bagi peserta didik yang mengambil matakuliah akuntansi syariah dan peserta didik dapat menjadi akuntan syariah di masa yang akan datang dimana tidak hanya mengetahui teknis akuntansi syariah tetapi juga mengetahui nilai-nilai Islam yang bisa diterapkan dalam akuntansi syariah dan mampu mengaplikasikan di kehidupan sosialnya.

Keberadaan dan peran akuntansi syariah sering dipertanyakan. Akuntansi diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah. Untuk lebih mudah memahami akuntansi syariah, dibutuhkan pemahaman yang benar mengenai Islam berikut substansi kehidupan manusia di dunia menurut Islam serta ruang lingkup atas dasar-dasar Islam, yaitu : Aqidah, Syariah, dan Akhlaq.

Chaker dan Abdullah (2011) mengatakan bahwa pengajar Akuntansi di seluruh dunia dari negara-negara yang berkembang membangun negara ditekan oleh industri dan profesi untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan akuntansi yang memenuhi kebutuhan perubahan negara mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dari pengalaman-pengalaman pembelajaran mahasiswa dan hasil selalu menjadi fokus penelitian pendidikan dan psikologi (Gravoso et al., 2002). Watty (2005) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila prestasi belajar yang dihasilkan dalam proses pendidikan tersebut memuaskan. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya yang menjadi konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi syariah.

Muhibbin Syah (2010) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran seorang individu terdiri dari tiga macam, yakni faktor internal (faktor dari dalam individu), faktor eksternal (faktor dari luar individu) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Dalam keseluruhan upaya pendidikan, kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu. Setidaknya ada tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu (1) peserta didik (mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (dosen) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar dan (3) tujuan yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar yaitu pengkajian terhadap materi akuntansi syariah di program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri,

Berdasarkan kondisi di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi syariah dengan model Four-D dan metode kulsponsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Nusanantara PGRI Kediri? Tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi akuntansi syariah baik secara teori ataupun praktek yang menjadi bekal mereka dikemudian hari ketika terjun di lapangan. Peningkat pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi syariah akan bisa terlaksana apabila kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat tercipta dengan baik, dengan melibatkan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lain. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa para mahasiswa belajar secara efektif dari teman teman sebaya dengan belajar secara bersama-sama (berdiskusi) dan menilai hasil pekerjaan teman lainnya dan ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat membantu lebih jauh ketika metode-metode penilaian termasuk umpan balik dari dosen tentang hasil dan proses (Van Den Berg et al., 2006). Faktor lain yaitu interaksi mahasiswa dengan media maupun dengan dosen.

Reigeluth dan Darwazeh (1982), menyarankan agar sebaiknya perancang memodifikasi salah satu model pembelajaran yang baku, namun dalam proses

pembelajaran model tersebut tidak mampu berdiri sendiri, masih membuka peluang untuk berkolaborasi dengan bentuk rancangan (desain pembelajaran) yang lain. Thiagarajan, S., 1974, menemukan rancangan (Desain Pembelajaran Model Four-D) yang menekankan pada empat aspek pembelajaran meliputi (1) Mendeskripsikan syarat pembelajaran terdiri atas empat tahap (bentuk) yaitu (jenis, macam kegiatan, karakter dan respon serta hasil) dari proses pembelajaran. (2) Melakukan rancangan pembelajaran. (3) Melakukan pengembangan. (4) Penyebaran informasi (laporan). Masing-masing tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Tahap 1 : Pendefinisian.

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan persyaratan-persyaratan pengajaran. Fase awal adalah analisa utama. Melalui analisa, dirancang tujuan dan menetapkan materi pengajaran.

Tahap 2 Perencanaan

Tujuan tahapan ini adalah untuk merencanakan/mendesain bentuk asli materi pengajaran. Pada tahap ini dapat dimulai setelah serangkaian tujuan perilaku untuk materi pengajaran telah ditetapkan. Pemilihan media dan bentuk materi dan produk versi awal menunjukkan konsep utama pada tahap perencanaan

Tahap 3: Pengembangan

Tujuan dari tahapan ini adalah menjelaskan bentuk asli materi pengajaran. Walaupun sudah banyak dihasilkan sejak tahapan pendefinisian, hasilnya harus memperhatikan bentuk awal materi pengajaran yang harus dijelaskan sebelum hasilnya dapat mejadi bentuk akhir yang efektif. Pada tahapan pengembangan, umpan balik diterima melalui bentuk evaluasi dan materi diperbaiki agar sesuai

Tahap 4: Penyebaran

Produk dari bentuk akhir materi pengajaran ditunjukkan ketika bentuk evaluasi lapangan sesuai dan mempunyai hasil positif. Tujuan pada tahap ini adalah setelah hasil pengembangan tercapai dapat dinformasikan baik kepada mahasiswa maupun dosen. Sedangkan menurut Utomo dan Ruijter (1991:206) mengungkapkan bahwa metode kulspensi adalah suatu cara penyelenggaraan pembelajaran yang merupakan kombinasi antara pembelajaran ceramah, responsi dan pembelajaran latihan terbimbing. Melalui pembelajaran kulspensi diharapkan kelemahan dari masing-masing metode yang

diterapkan dalam pembelajaran dapat diminimalkan. Masing-masing metode yang merupakan komponen dari kulsponsi dikemukakan sebagai berikut:

a) Metode Ceramah merupakan metode dimana cara menyampaikan materi pengajaran lisan oleh dosen. Peranan dosen dan mahasiswa berbeda secara jelas yaitu dosen terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif sedangkan mahasiswa mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan dosen (Ahmadi & Prasetya, 1997). Metode ini hendaknya digunakan bersama-sama metode lain seperti tanya jawab dan latihan.

b) Metode Responsi merujuk pada proses perubahan perilaku yang dihasilkan oleh terciptanya relasi antara stimulus atau rangsangan dan respon atau jawaban atas stimulus. Misalnya dosen bertanya kepada mahasiswa kemudian mahasiswa menjawab atas pertanyaan itu, dan dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya kemudian mahasiswa mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum dipahami. Untuk itu stimulus harus benar-benar dapat memberi rangsangan misalnya pertanyaan singkat dan jelas akan dapat mengundang respon yang lebih baik daripada pertanyaan panjang yang berbelit yang mungkin menyesatkan. Oleh karena itu, dosen harus mampu memilih dan memberi rangsangan yang baik. (Winataputra,1997). Untuk melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode responsi yang baik sekurang-kurangnya diperlukan:

- 1) Suasana yang memungkinkan munculnya reaksi individu terhadap stimulus yang diberikan. Suasana yang memiliki daya tarik atau daya rangsang yang baik.
- 2) Individu yang memiliki kesiapan untuk memberikan reaksi terhadap rangsangan. Reaksi yang diberikan seseorang tergantung antara lain pada kesiapan, pengalaman dan kemampuan.

c) Metode Latihan Terbimbing merupakan suatu cara mengajar dimana mahasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan di bawah bimbingan dosen agar mahasiswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya. Latihan yang praktis, mudah untuk dilakukan serta teratur pelaksanaannya dapat membina mahasiswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu bahkan dapat menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan yang sempurna. Hal ini dapat menunjang mahasiswa untuk mampu mencapai prestasi yang tinggi (Roestiyah, 2001:125).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan 4 siklus, dimana masing-masing siklus menerapkan rancangan pembelajaran (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subyek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi yang mengikuti perkuliahan Akuntansi Syariah. Pada rancangannya, penelitian ini pada dasarnya dilaksanakan dengan teknik observasi, adapun yang ingin di jaring dari hasil obervasi ini adalah: 1) interaksi mahasiswa selama proses belajar mengajar yang terdiri dari a) Interaksi dengan sesama mahasiswa. b) interaksi mahasiswa dengan media pembelajaran c) interaksi mahasiswa dengan dosen. 2) eksplorasi pemahaman mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. 3) peningkatan pemahaman konsep Akuntansi Syariah 4) persepsi dosen setelah menerapkan pembelajaran dengan Model Four-D dan metode Kulspensi. 5) persepsi mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Four-D dan metode Kulspensi. 6) Manfaat dari pemelajaran Akuntansi Syariah dengan menggunakan model Four-D dan metode kulspensi. Disamping itu dilaksanakan juga perekaman dengan video kamera dan wawancara. Pada saat dosen model melaksanakan proses pembelajaran, peneliti juga mengamatinya. Selain itu proses pembelajaran tersebut juga direkam dengan video kamera dan dianalisis secara cukup rinci. Setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, dilakukan diskusi multi arah antara dosen model, observer dan tim ahli. Diskusi ini sesungguhnya merupakan kesempatan bagi dosen model maupun dosen lainnya untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu diskusi ini tidak bersifat evaluatif terhadap dosen model, tetapi lebih kearah konstruktif dan kolaboratif. Dilakukan juga wawancara secara informal dan dialogis antara peneliti dengan dosen model maupun dengan observer. Wawancara juga diarahkan untuk menggali persepsi dosen model terkait ide/pandangan yang mengarahkan mereka melaksanakan pembelajaran seperti yang telah dilakukannya dan bagaimana meningkatkan pembelajaran.

Pada dasarnya penelitian ini mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi dosen maupun dari mahasiswa. Dengan demikian instrumen penelitian bisa dikelompokkan menjadi: 1) Instrumen untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar 2) Pedoman wawancara untuk menjaring pandangan dosen maupun mahasiswa terhadap pembelajaran setelah mengikuti perkuliahan. Angket dengan

menggunakan skala penilaian linkert 5 – 1 (Sangat baik, baik, cukup, kurang, tidak). Disamping itu juga di berikan lembar observasi secara terbuka yang di isi baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa.

Data penelitian ini berasal dari rekaman video, hasil angket, dan wawancara, maka ada tiga strategi analisis data yang dilakukan. Pertama, untuk data yang berupa rekaman video: beberapa langkah yang ditempuh dalam rangka menganalisis video rekaman pembelajaran, yakni: *Mentransfer video*, tujuannya agar rekaman video yang diperoleh bisa diputar dengan menggunakan komputer, rekaman tersebut perlu dipindahkan dalam bentuk/format digital, *Mentranskrip video*, mentranskrip adalah menuliskan semua percakapan yang terekam dalam video. Karena beberapa hambatan, tidak semua video ditranskrip percakapannya, *Koding*, rekaman video pembelajaran dikoding pada aspek : interaksi mahasiswa dengan mahasiswa maupun dengan dosen model dan media pembelajaran. Kedua, untuk data yang berupa angket, analisis yang dilakukan adalah dengan persentase sederhana. Dengan katagori rerata yang dikembangkan oleh Sudijono (2003) sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel standar konversi data kuantitatif ke Kualitatif

Rerat Skor	Klasifikasi
>4,2	Sangat Baik
>3,4 – 4,2	Baik
>2,6 – 3,4	Cukup
>1,8 – 2,6	Kurang
< = 1,8	Sangat kurang

Sumber: Sudijono, 2003

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, hasil penelitian disajikan dalam bentuk perkembangan tiap aspek aspek yang diamati yang disajikan dalam tabel 1. Dan pada bagian selanjutnya adalah hasil pembahasan secara kualitatif berdasarkan hasil angket yang bersifat terbuka dan wawancara dengan dosen model maupun dengan mahasiswa. Peningkatan kualitas pembelajaran Akuntansi syariah yang diamati dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Rerata Observasi Siklus I - IV

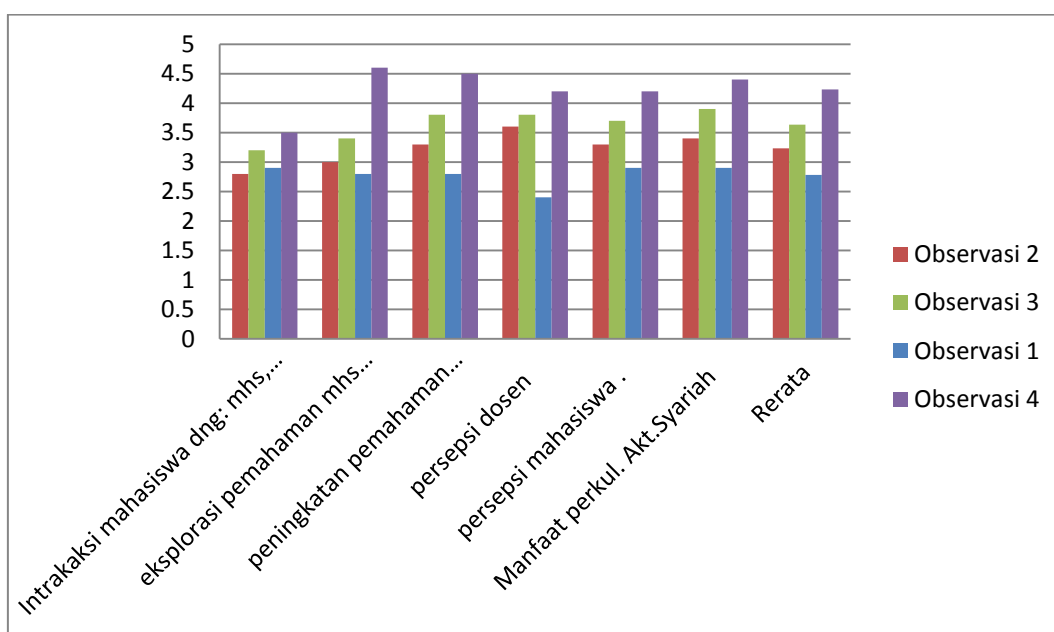
No	Keterangan	Obsv.I	Obsv. II	Obsv. III	Obsv. IV
1	Intrakaksi mahasiswa	2.9	2.8	3.2	3.5
2	Eksplorasi pemahaman selama PBM berlangsung	2.8	3	3.4	4.6
3	Peningkatan pemahaman konsep Akuntansi Syariah	2.8	3.3	3.8	4.5
4	Persepsi dosen menerapkan pembelajaran dng Model Four-D dan metode Kulspensi	2.4	3.6	3.8	4.2
5	Persepsi mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan Model Four-D dan metode Kulspensi	2.9	3.3	3.7	4.2
6	Manfaat dari pembelajaran	2.9	3.4	3.9	4.4
	Rerata	2.78	3.23	3.63	4.23

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pada observasi yang pertama dengan rerata 2.78 (cukup) diketahui bahwa interaksi mahasiswa dengan mahasiswa ketika berdiskusi belum optimal, hal ini dikarenakan ketidaksiapan mahasiswa dalam PBM yang belum maksimal, dan juga pengaturan penempatan anggota kelompok ketika berdiskusi belum maksimal sehingga hanya satu atau dua mahasiswa yang aktif berdiskusi dalam kelompoknya. Interaksi mahasiswa dengan mediaupun juga belum optimal, dikarenakan penulisan dan keterangan dari dosen model tentang suatu materi di whiteboard kurang jelas dengan tulisan yang kurang bisa dibaca oleh mahasiswa yang duduk di belakang, hal ini bisa disikapi dengan kesiapan dari dosen model dalam membuat media yang interaktif dan inovatif, sehingga mahasiswa bisa lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Eksplorasi pemahaman materi oleh mahasiswa belum optimal, hal ini juga dikarenakan sesi tanya jawab yang terlalu singkat, sehingga beberapa mahasiswa belum memahami secara benar materi yang di ajarkan oleh dosen model. Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah Akuntansi Syariah cukup, di buktikan dengan banyak mahasiswa yang bertanya tentang konsep akuntansi syariah dan tidak dapat menyelesaikan soal kasus. Persepsi dosen setelah menerapkan model Four-D dan dengan menggunakan metode Kulspensi cukup baik. Kemanfaatan dari pembelajaran dengan dirasakan sudah cukup baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa.

Pada observasi kedua, pelaksanaan sudah baik dengan dibuktikan dengan rerata yang meningkat menjadi 3,23, walaupun masih dalam katagori cukup baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Interaksi mahasiswa dengan mahasiswa ketika berlangsungnya diskusi sudah cukup baik, dikarenakan penataan posisi duduk dengan membagi kelompok menjadi kelompok kecil (satu kelompok 3 mahasiswa) dan mahasiswa yang duduk di tengah sebagai katalisator dari kelompok. Dengan demikian mahasiswa bisa sharing pengetahuan dalam membahas sebuah materi. Interaksi mahasiswa dengan media pembelajaran cukup baik, tetapi dikarenakan tulisan dalam slide terlalu kecil, ada beberapa mahasiswa terutama yang duduk di belakang, tidak bisa melihat tulisan yang ada di slide dengan jelas. Slide yang dibuat dengan huruf besar, akan dapat memotivasi mahasiswa untuk membangun pemahaman akan sebuah konsep, terutama konsep dalam materi akuntansi syariah. Interaksi mahasiswa dengan dosen sudah cukup bagus hal ini terlihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, dosen memberikan umpan balik sehingga perhatian mahasiswa tetap fokus dalam pembelajaran. Pada observasi yang kedua terlihat peningkatan pemahaman materi dengan terselesainya soal soal sebagai umpan balik yang diberikan oleh dosen. Eksplorasi pemahaman mahasiswa terhadap konsep akuntansi syariah cukup baik walaupun ada beberapa mahasiswa yang masih memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan soal soal kasus. Persepsi dosen setelah siklus ke dua cukup baik dan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan dengan menggunakan model Four-D dan metode kulsponsi cukup.baik.

Pada observasi yang ketiga, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan rerata 3,63, hal ini dikarenakan proses perencanaan yang dilaksanakan dengan baik, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik hal ini terlihat interaksi mahasiswa ketika berdiskusi sudah interaktif. Media pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya sehingga media pembelajaran mampu mentransfer informasi pada mahasiswa sehingga lebih memahami materi yang diberikan oleh dosen. Persepsi dosen maupun mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Four-D dan metode Kulspensi meningkat dengan baik, karena mahasiswa sudah terbiasa untuk melaksanakan diskusi dan mengerjakan soal soal kasus Akuntansi Syariah bersama sama dengan pembimbingan dosen. Pada Observasi yang keempat, kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dengan rerata (4,23) pada semua aspek

sehingga diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Interaksi mahasiswa ketika berdiskusi berjalan dengan baik dan lancar, begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif yang diberikan oleh dosen mampu merangsang mahasiswa untuk lebih fokus terhadap materi. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Four-D dan metode Kulspensi memberikan manfaat dan inspirasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepada mahasiswa. dengan demikian dapat dilihat pada grafik di bawah ini peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus 1 sampai dengan siklus ke 4 sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Syariah dengan Model Four-D dan Metode Kulspensi

Dari hasil wawancara dan rekaman saat pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa dengan Model pembelajaran Four-D dan metode Kulspensi memberikan kesempatan nyata bagi para dosen untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (*learning*) di ruang kelas. Dapat meningkatkan pembelajaran efektif, yang pada gilirannya dapat membantu mahasiswa memahami apa yang sedang mereka pelajari. Metode pembelajaran serta model pembelajaran yang diterapkan juga merupakan inspirasi dari dosen yang lain untuk mengembangkan model pembelajaran dengan tujuan peningkatan pemahaman mahasiswa akan materi dan konsep-konsep Akuntansi syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil adalah 1) Penggunaan model Four-D dan metode kulsponsi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada matakuliah Akuntansi syariah memberikan banyak manfaat baik dosen pengampu mata kuliah yang sejenis. (2) dosen dapat memperoleh umpan balik pelaksanaan pembelajaran dengan model Four-D dan metode kulsponsi yang dilaksanakan dalam 4 siklus dan perbaikan metode penyampaian materi, 3) Pelaksanaan pembelajaran akuntansi syariah dengan model Four-D dan metode kulsponsi yang dilaksanakan dengan empat siklus, mengalami peningkatan tiap siklusnya : dengan rerata (2,83 ; 3,23 ; 3,63 dan 4,23.

Saran dan rekomendasi dalam penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Four-D dan metode Kulsponsi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep dan pembahasan kasus dalam mata kuliah akuntansi syariah diharapkan dapat menjadi wahana proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep akuntansi syariah dan juga bagi dosen untuk belajar dan berlatih dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mahasiswa. Wahana ini diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai upaya untuk menemukan proses pembelajaran yang dinilai paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan J.T. Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chaker, M.N., and Abdullah, T.A. (2011). *What Accountancy Skill are Acquired at College?* International Journal Of Business and Social Science.
- Gravoso, R., Pasa, A. and Mori, T. (2002). *Influence of student's prior learning experiences, learning conceptions and approaches on their learning outcomes. Quality conversations: 2002. Annual International Conference*. Higher Education Research & Development Society of Australasia. Perth.
- Lewis, C. & Tsuchida, I. (1997). *Planned educational change in Japan: The shift to student-centered elementary science*. *Journal of Educational Policy*, (12)5, 313-331.

- Lewis, C. (2002). *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Muhibbin Syah, (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (1998). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda
- Podhorsky, C. & Moore, V. (2006). *Issues in curriculum: Improving instructional practice through lesson study*. Tersedia pada <http://www.lessonstudy.net>. Diakses tgl 27 Nopember 2013.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, A., (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exeptional Children. A Sourcebook*. Minneapolis. Minnesota.
- Van den berg et al, (2005). *The Impact of Affective and cognitive focus on attitude formation, Journal of Experimental Social Psychology* 42. 373 – 379. Elsevier University of Amsterdam, Roetersstaad 15.
- Watty, Kim, (2005), *Quality In Accounting Education : What Say The Academics?, Quality Assurance in Education*, vol. 13, no. 2, pp. 120-131, Emerald Group Publishing Ltd., Bingley.
- Winataputra. (1997). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Utomo, T. dan Ruijter K. (1989). *Peningkatan dan pengembangan pendidikan*. Jakarta: Gramedia.